

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia yang dapat dilihat dari sejauh mana pelaksanaan pendidikan itu berlangsung dalam suatu bangsa. Pemerintah sangat menyadari bahwa betapa pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, pemerintah senantiasa mewujudkan melalui berbagai upaya pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas.

Tujuan pendidikan agar bisa tercapai, salah satu usahanya yaitu dengan adanya manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan merupakan suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu mulai dari masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu lembaga.

Ditinjau dari sudut hukum, definisi pendidikan berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1), yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Peserta didik mempunyai hak untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan bakat yang dimiliki. Pusat layanan di sekolah ada pada peserta didik. Semua kegiatan di sekolah, baik yang berkenaan dengan manajemen pengajaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan, hubungan sekolah dengan masyarakat maupun layanan khusus pendidikan, diarahkan agar peserta didik mendapatkan pelayanan yang baik. Mengingat hal tersebut lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar siswa dan siswa merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan, maka siswa perlu

² Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik, Dan Riset Pendidikan*, (jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013) hal. 9

diatur, dikelola, ditata dan dikembangkan potensinya agar dapat menjadi produk pendidikan yang unggul dan bermutu.

Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara optimal dapat membantu upaya perkembangan siswa melalui proses pendidikan di sekolah. Fungsi manajemen kesiswaan di sini bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan yang mendukung pencapaian hasil belajar, karena pembinaan siswa berkaitan dengan pengembangan keterampilan, watak, dan kepribadian siswa di SMP Negeri 3 Srengat, siswa dibimbing dan diarahkan agar dapat mengikuti kegiatan belajar selama belajar di sekolah dapat berjalan secara efektif dan efisien, serta dapat mengembangkan bakat dan minat siswa hingga pada akhirnya mereka lulus dari sekolah sebagai lulusan yang berkualitas.

Manajemen kesiswaan di selenggarakan di sekolah-sekolah mulai dari tingkat dasar, bahkan sampai dengan tingkat tinggi. Akan tetapi bidang manajemen kesiswaan sangatlah luas. Namun demikian dalam penelitian ini adalah yang menjadi fokus adalah bimbingan belajar yang sangat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, seorang pembimbing harus peka terhadap permasalahan yang dihadapi oleh siswa, karena latar belakang siswa yang bermacam-macam. Motivasi merupakan proses psikis yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu³. Motivasi dapat berasal dari dalam diri maupun luar diri seseorang. Melalui bimbingan belajar inilah siswa akan diberi bimbingan, motivasi, dan arahan-arahan agar siswa mempunyai semangat dan keinginan untuk belajar. Karena pada dasarnya untuk mencapai tujuan tersebut pembimbing harus memberikan arahan-arahan agar siswa termotivasi dalam belajarnya.

Siswa yang termotivasi akan memiliki rasa semangat untuk menjadi aktif dan tertarik akan sesuatu hal yang dia minati di sekolah, sehingga siswa akan melakukan upaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran. Siswa yang bermotivasi tinggi mampu mengarahkan dirinya untuk dalam melengkapi tugas-tugas yang diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar, sehingga memungkinkan ia

³ Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik, Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013) hlm 276

mencapai tujuannya sendiri. Motivasi lebih sering muncul dari dalam diri sendiri, akan tetapi kemunculannya karena terdorong oleh adanya unsur lain baik dari dalam maupun dari luar yang nantinya mengarah pada pencapaian tujuan dan tujuan ini menyangkut soal kebutuhan. Motivasi timbul dan tumbuh berkembang dengan jalan datang dari dalam diri individu siswa itu sendiri (intrinsik). Motivasi intrinsik tidak perlu dirangsang dari luar karena sudah timbul dorongan dari dalam diri siswa untuk melakukan sesuatu dalam upaya pencapaian tujuan. Dan datang dari luar diri individu siswa (ekstrinsik). Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan dari luar untuk melakukan sesuatu dikarenakan adanya rangsangan dari luar diri siswa itu sendiri, bisa dari teman, orang tua, guru dan sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil kesimpulannya bahwa belajar tidak hanya bersifat pengetahuan atau hafalan saja, namun bisa saja mengarah pada pengetahuan yang telah dikuasai siswa dalam bentuk yang dapat diamati. Namun, pada kenyataannya masih banyak sekolah yang kurang memperhatikan manajemen kesiswaannya, sehingga motivasi siswa untuk belajar lebih efektif dan efisien kurang sesuai dengan apa yang diharapkan, baik oleh pihak sekolah, siswa yang bersangkutan, orang tua, maupun masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian dalam pembahasan skripsi yang akan diajukan adalah:

1. Bagaimana Perencanaan Kegiatan Kesiswaan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 3 Srengat ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Kesiswaan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 3 Srengat ?
3. Bagaimana Evaluasi Kegiatan Kesiswaan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 3 Srengat ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 3 Srengat.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 3 Srengat.
3. Untuk mengetahui evaluasi kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 3 Srengat.

D. Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya penelitian untuk mendapatkan suatu manfaat-manfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu: teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai bahan informasi ilmiah dan pertimbangan serta bahan pemikiran bagi tenaga pengajar khususnya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - b. Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang khususnya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Secara praktis

Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa akan memperoleh kegunaan praktis yaitu:

- a. Bagi Lembaga Pendidikan, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Bagi Kepala Sekolah, sebagai acuan akan pentingnya dalam meningkatkan motivasi Belajar siswa.
- c. Bagi Waka Kesiswaan, dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang luas dalam Membimbing dan mendidik siswa.
- d. Bagi Waka Kurikulum, menambah wawasan dan mendorong guru dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa
- e. Peneliti dimasa yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti dimasa yang akan datang dalam membuat karya ilmiah sejenis dan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami pembahasan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penegasan istilah yang dianggap perlu untuk penafsiran. Adapun istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

a. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah suatu penataan atau pengaturan segala aspek aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu dari mulai masuknya peserta didik sampai keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Manajemen kesiswaan sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan karena siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan ketrampilan. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Manajemen peserta didik tidak semata pencatatan data peserta didik kan tetapi meliputi aspek yang lebih luas yaitu dapat membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses pendidikan di sekolah.

b. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere*, yang bergerak atau dalam bahasa Inggrisnya, *to move*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia motivasi adalah suatu dorongan yang timbul pada Seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi meebutuhkan kegiatan fisik maupun psikis (mental). Kegiatan fisik misalnya usaha-usaha, kebutuhan, dan penggunaan ketrampilan. Kegiatan mental, misalnya penggunaan pengetahuan, seperti melakukan perencanaan, pengorganisasian, pemantauan, pembuatan keputusan, pemecahan masalah, dan sebagainya. Motivasi dapat berasal dari dalam diri maupun luar diri seseorang.

Motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadinya siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan ekspositori terkadang guru melupakan unsur motivasi. Guru seakan-akan memaksakan siswa menerima materi yang disampaikan. Keadaan seperti ini tidak menguntungkan bagi siswa karena siswa tidak dapat belajar secara optimal. Pandangan modern tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.⁴

2. Penegasan Operasional

Dari definisi diatas yang dimaksud judul “Manajemen Kesiswan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 3 Srengat” merupakan proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja melalui pembinaan secara langsung kepada peserta didik dengan melakukan beberapa upaya yaitu dengan memaksimalkan tugas dan tanggung jawab diantaranya melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga prestasi yang diperoleh akan meningkat dan menjadikan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

F. Sistematika Pembahasan

Teks proposal ini disusun dengan mengacu pada buku pedoman penyusunan skripsi.⁵ Secara teknik penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yang Pertama, bagian awal skripsi terdapat beberapa halaman yang terletak sebelum halaman yang memiliki bab. Kedua, bagian inti skripsi yang didalamnya memuat beberapa bab sesuai dengan format atau sistematika penulisan dalam penelitian kualitatif. Ketiga, bagian akhir terdapat daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi tentang dokumentasi penelitian.

⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2010) hal 249

⁵ Tim Penyusun pedoman penyusunan skripsi Tahun2021 FTIK UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

1. Bagian awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar label, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian inti

a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematis pembahasan.

b. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini berisi tentang teori yang digunakan dalam penelitian dan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terkait dengan penelitian dan paradigma penelitian. Kajian pustaka dari penelitian ini berisi tentang teori “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 3 Srengat Blitar”.

c. Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran peneli, data dan sumber data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV Paparan data dan Hasil Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang paparan data yang berisi uraian deskriptif data yang terkait dengan hasil penelitian yaitu pemaparan data temuan penelitian.

e. Bab V adalah Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian. Adapun pembahasan dalam bab 5 ini bertujuan untuk: Pertama, menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai. Kedua, menafsirkan temuan-temuan penelitian. Ketiga, mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan. Keempat, memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru (kualitatif). Kelima, membuktikan teori yang sudah ada. Keenam, menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian.

f. Bab IV Penutup

Bab ini tentang kesimpulan, implikasi dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pertanyaan singkat yang merupakan inti dari hasil penelitian yang telah dibahas dalam sub-bab pembahasan. Implikasi ini menjelaskan dampak dari hasil temuan penelitian terhadap dampak perkembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan saran ditujukan bagi madrasah dan penelitian selanjutnya agar dapat dijadikan sebagai bahan wacana, renungan atau bahan kajian penelitian selanjutnya. berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.